BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Pada saat ini teknologi sangat berkembang pesat oleh karena itu perusahaan memerlukan sumber daya manusia, teknologi dan modal intelektual yang mampu bersaing dalam pasar global.

Menurut Katika dan Hartane (2013) modal intelektual merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai, diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.

Menurut data IMS Health tahun 2016, pasar industri farmasi tumbuh 7,49% hingga kuartal keempat 2016, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,92% (SindoNews.com).

Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai tujuan utama dari manajemen keuangan, tujuan tersebut dapat diwujudkan apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan struktur modal yang baik. Tidak stabilnya kondisi ekonomi dapat berdampak buruk pada nilai perusahaan secara umum. Rendahnya kinerja keuangan dan penentuan struktur modal yang buruk akan terlihat dalam sebuah laporan keuangan perusahaan.

Menurut Husnan (2013), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimal sudah menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang maksimal akan memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham, dikarenakan harga saham yang tinggi. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan sebagai konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu aspek penting dalam tujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiyaan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar (Sartono, 2016:281). Oleh karena itu manajemen harus membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen tersebut. Kebijakan dividen dapat diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan pembayaran dividen dalam bentuk persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen.

Dividend Payout Ratio menurut I Made Sunanda (2015:192) adalah seberapa besar presentanse laba bersih setelah pajak yang dibagikan perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor disebut dividen, dan dividen yang dibayarkan biasanya dalam bentuk *cash* atau saham (Manahan P Tampubolon, 2013:201).

Selain itu kebijakan hutang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Karena kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutangnya. Menurut Clarashinta (2014) Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang sangat penting bagi perusahaan. manajer selaku pengelola perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda-beda, termasuk hutang yang dirasakan lebih beresiko mengancam likuiditas perusahaan. Kebijakan hutang akan memberikan dampak yang baik apabila manajer bisa mengoptimalkan penggunaan dana yang ada, karena hutang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan atau resiko kebangkrutan.

Dalam penelitian ini peneliti mimilih perusahaan farmasi untuk dijadikan objek penelitian karena perusahaan farmasi merupakan industri yang cukup besar dan terus mengalami perkembangan. Menurut Ketua International Pharmaceutical Manufactures Group (IPMG) Lutfi Mardiansyah (2013) mengatakan, sektor farmasi adalah sektor yang kurang mendapat perhatian dari investor. Tidak seperti sektor lainnya yang selalu berfluktuasi dengan tajam, dan saham farmasi cenderung kurang likuid.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia dengan judul "**Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai beikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2017.
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2017.
3. Apakah kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2017.

1.3 Tujuan Penelitan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

a. Sebagai realisasi pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
b. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi.
b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi.
c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Sebagai bahan informasi dan masukan yang positif bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai kebjakan dividen dan kebijakan hutang, sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan berbagai kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Penulis
   a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.
   b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai nilai perusahaan pada perusahan farmasi.

3. Bagi Universitas
   a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda.
   b. Melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.
4. Bagi Pembaca
   a. Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan tentang kebijakan dividen dan kebijakan hutang atas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
   b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis lain terutama yang berkaitan dengan masalah ini.